

Warga Rentan Terdampak

Tiga kelurahan di Jakarta Utara rentan menerima pembuangan limbah ilegal. Ketidaktahuan warga menjadi salah satu penyebabnya. Untuk itu, sosialisasi limbah B3 mulai dilakukan.

JAKARTA, KOMPAS — Wakil Wali Kota Jakarta Utara Ali Maulana Hakim mengatakan, seluruh camat dan lurah, terutama di tiga kelurahan, yaitu Cilincing, Rototan, dan Marunda, diminta menyosialisasikan jenis-jenis limbah bahan berbahaya dan beracun atau B3, baik yang cair maupun padat.

Kegiatan itu bekerja sama dengan suku dinas lingkungan hidup (LH) setempat. "Lurah Marunda melakukan itu pada Kamis pekan ini. Nanti beberapa lurah dan camat melakukan hal yang sama," kata Ali di Jakarta, Jumat (11/1/2019).

Di Marunda, baru saja ditemukan timbunan yang dicurigai sebagai limbah sisa pengolahan minyak goreng di setidaknya 12 titik. Warga menggunakan timbunan itu untuk urukan. Beberapa warga meminta materi itu karena tidak tahu potensi bahayanya.

Meskipun belum ada hasil uji laboratorium, dari aroma dan tampilannya timbunan itu diduga limbah B3 bernama *spent bleaching earth* (SBE). Bahan mirip tanah ini biasanya digunakan untuk menjernihkan minyak sawit mentah (CPO) berwarna kecoklatan menjadi minyak goreng berwarna keuningan untuk dijual.

Dalam PP Nomor 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah B3, SBE merupakan limbah B3 kategori bahaya 2. Saat ini lokasi timbunan limbah sudah disegel menggunakan pita kuning. SBE ini tidak beracun, tetapi berbahaya karena mudah terbakar. Kecurigaan atas materi ini pun awalnya muncul karena pernah bahan itu terbakar dan sulit dipadamkan.

Menurut Ali, di Jakut sebelumnya pernah ditemukan pembuangan liar limbah cair dari proses peragian dan tahu.

Selain ketidaktahuan warga, kerentanan tiga kelurahan di Jakut itu karena kawasannya yang masih banyak terdapat lahan kosong dan rawa-rawa yang kurang terawasi. "Jadi, sosialisasi ini agar warga tahu dan ikut mengawasi kalau ada pembuangan liar lagi," kata Ali.

Mulai dipindah

Kepala Bidang Pengawasan dan Penataan Hukum Dinas LH DKI Mudarisin mengatakan, sebagian materi terduga limbah SBE di Jakut itu akan dipindah mulai Sabtu (12/1). Pemindahan pertama diprioritaskan pada materi di Rusun Marunda.

"Dari lokasi itu dipindah supaya tidak lagi mengganggu masyarakat dan juga tidak diambil-alih. Nanti setelah ini baru yang lainnya," katanya.

Mudarisin memperkirakan materi yang perlu diangkut dari titik itu mencapai 20 truk. Ba-

han terduga limbah itu hanya akan dipindahkan ke lokasi yang aman dan tertutup. Namun, belum dilakukan pengolahan karena masih dalam penyelidikan.

Menyusul temuan itu, Dinas LH DKI memeriksa manifestasi pembuangan limbah perusahaan pengolah minyak goreng, lima di Jakut dan tujuh di Jakarta Timur.

Menurut Ali, pemeriksaan manifestasi sudah diawasi dua kali dalam setahun. Dengan adanya kasus ini, pemeriksaan manifestasi limbah kembali dilakukan. "Tapi, belum mengarah ke pelaku. Untuk betul-betul membongkar, kuncinya memang truk yang membawa," katanya.

Pihaknya sudah berupaya menangkap basah truk pengangkut bahan terduga limbah, tetapi belum ada hasil. Kasus ini juga tengah ditangani Kepolisian Resor Jakut.

Dibuang ke sungai

Dua pabrik pencucian celar jins di Kecamatan Pesanggrahan ditegur dinas LH karena membuang air limbah ke Kali Pesanggrahan, Jakarta Selatan Jumat (11/1).

Menurut investigasi dari petugas Unit Pengelola Kebersihan (UPK) Badan Air Kecamatan Pesanggrahan, limbah cair yang mengandung detergen itu dibuang melalui pipa perusahaan laundry ke saluran penghubung Kali Swadharma.

Pengawas UPK Badan Air Kecamatan Pesanggrahan Jam pang Rusdy mengatakan, sampel air berwarna hitam dari Kali Swadharma sudah diambil oleh tim Dinas LH DKI untuk diteliti. Pemilik usaha diberi surat teguran (SP 1). Jika pekan depan tetap membuang limbah cair ke kali, perusahaan akan disegel dan harus berhenti beroperasi. (IRE/DEA)